



Menemukan Arah
***Di Rumah Baru
Kita***



**Buku Saku Panduan & Adaptasi Kehidupan
Kampus Mahasiswa Baru Muslim UNNES
2026**

Official by Kaderisasi UKKI Team

*Bukan Sore dari
masa depan, tapi ini
teman berjuang
kamu dari masa
sekarang!*



HAI HAI HAI!!!

Selamat! Kamu resmi meng-unlock satu perjalanan hidup baru di UNNES. Aku hadir sebagai **peta arah langkah, menuntun setiap jejakmu merawat mimpi dan menjejak karya di rumah baru kita**



Apa aja yang perlu kita dipahami?



1. <u>Siapa Kita?</u>	04
2. <u>Apa Potensi Kita?</u>	08
3. <u>Bagaimana Memaksimalkan Potensi Kita?</u>	12
4. <u>Perjalanan Orang Berbeda-Beda!</u>	16
5. <u>Penutup dan Informasi</u>	29



Cara Membaca Buku Saku Ini

1. Baca Basmallah terlebih dahulu

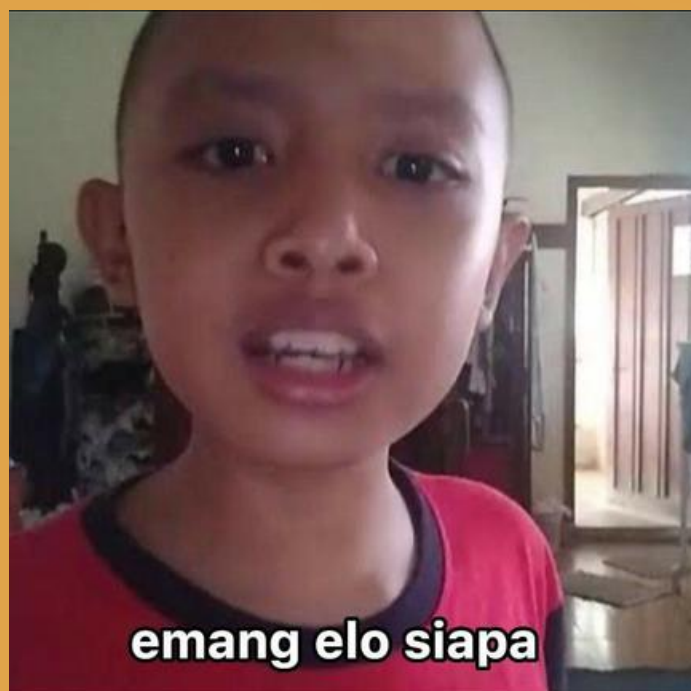


**"Setiap perkara yang tidak dimulai dengan 'bismillah',
maka amalan tersebut terputus
keberkahannya." (HR Al Khatib).**

2. Kamu ga harus baca sekali waktu
atau langsung menyelesaikan.
Capek juga kan ya...Pelan pelan,
satu persatu aja! Dinikmati~

Bab 1

Siapa Kita?



“Setiap Amalan Bergantung Pada Niatnya”
Kamu tidak bisa memainkan peran dengan hebat jika tidak tahu karakter yang sedang kamu bawaikan, Karena kesadaran akan peran adalah penentu seberapa jauh manfaat yang bisa kamu ciptakan.

1. Agent of Change

Mahasiswa adalah agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar. Sebagai mahasiswa muslim, perubahan yang dihadirkan tidak hanya berorientasi pada kemajuan intelektual, tetapi juga pada nilai-nilai kebaikan, kebermanfaatan, dan keberkahan bagi sesama.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad)

2. Social Control

Mahasiswa berperan sebagai pengontrol sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kepedulian itu diwujudkan dengan sikap kritis dan bijaksana, sehingga mahasiswa mampu menyampaikan aspirasi, memberikan solusi, serta mengajak kepada hal-hal yang membawa kebaikan.

“...hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar” (QS. Al-’Imran : 104)

3. Moral Force

Mahasiswa menjadi **teladan melalui sikap, ucapan, dan tindakan**. Integritas, kejujuran, amanah, disiplin dan akhlak yang baik menjadi kekuatan moral yang mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan.

“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia” (HR. Ahmad)

4. Guardian of Values

Mahasiswa berperan **menjaga nilai-nilai islam dan kebaikan di tengah perubahan zaman**. Nilai kejujuran, kepedulian, amanah, dan ukhuwah menjadi bekal untuk membangun lingkungan kampus yang sehat dan saling menguatkan.

“Berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali Allah dan janganlah bercerai berai” (QS. Al-’Imran: 103)

5. Iron Stock

Mahasiswa merupakan generasi penerus yang dipersiapkan untuk menjadi **pemimpin di masa depan**. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terus mengembangkan ilmu, karakter, dan kepemimpinan agar siap memberikan kontribusi terbaik bagi umat, bangsa, dan masyarakat.

“Mu’min yang kuat lebih di cintai Allah daripada mu’min yang lemah” (HR. Muslim)

Media Berita Bangsa

Generasi Muda Jadi Harapan, Kapolres Magetan Ajak Mahasiswa Perangi Narkoba

Upaya pemberantasan penyalahgunaan narkoba terus digencarkan oleh jajaran Polres Magetan. Kali ini, Kapolres Magetan AKBP Raden Erik Bangun.

4 May 2026



ANTARA News

Mahasiswa Indonesia sampaikan harapan saat Prabowo kembali ke Moskow

Sejumlah mahasiswa Indonesia dan alumni kampus Rusia di Moskow menyampaikan harapan kepada Presiden Prabowo Subianto yang pada Senin 134...

14 Apr 2026



ANTARA News Yogyakarta

Mahasiswa bikin aplikasi pembelajaran AI Quran

Tim mahasiswa program Bangkit 2023 meluncurkan aplikasi pembelajaran AI Quran bernama Habibul Quran, yang diharapkan dapat membantu umat...

27 Mar 2024



Manusia **tersibuk** jatuh kepada.....
MAHASISWA

aku sih free,
tapi ntar
aku usahain
ada acara



Bab 2

Apa Potensi Kita?



Kita tuh punya the unlockable potential loh!

Karena Allah telah menitipkan Suara, Keberanian, dan Nurani di Tangan Mahasiswa!

1. Kenapa harus mahasiswa?

Pernah ga si pas kamu duduk sejenak dan bertanya-tanya, kenapa sih, saat statusmu berubah dari "Siswa" menjadi "Mahasiswa", ekspektasi orang-orang di sekitarmu mendadak berubah? **Kenapa beban moral yang kamu pikul rasanya melesat begitu tinggi?**

Jawabannya sederhana karena kamu adalah kelompok manusia yang berada di fase paling idealis, paling jernih dalam melihat realitas, dan paling minim benturan kepentingan (conflict of interest)

**Kalau bicaranya
saja ngang-ngong
berarti itu
mahasewa bukan
mahasiswa**

Ketika kita masih berada di bangku sekolah, pikiran kita mungkin sebagian besar masih didominasi oleh **urusan personal** seperti pencarian jati diri, tren terkini, atau sekadar mencari hiburan. Namun, melangkahkan kaki ke dunia perkuliahan membawa kamu ke **gerbang pendewasaan yang sesungguhnya**. Kamu mulai dibekali dengan akses ilmu pengetahuan yang luas, pisau analisis akademis, dan yang paling penting adalah hak untuk bersuara.

Dalam tatanan sosial sebuah bangsa, mahasiswa **memegang peran yang sangat mirip dengan sistem saraf dan sinyal rasa sakit** pada tubuh manusia.

Coba bayangkan jika tanganmu tertusuk jarum. Rasa sakit yang muncul seketika itu bukanlah musuhmu, melainkan sinyal penyelamat agar otakmu menyuruh tangan segera menghindar sebelum luka menjadi lebih parah. Begitu pula dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jika **lingkungan kampus atau bangsa ini sedang tidak baik-baik saja, sikap kritis, kepekaan, dan suara mahasiswalah yang menjadi sinyal peringatan tersebut**.

2.The Next Ashabul Kahfi



Inget gak, dengan kisah sekelompok pemuda beriman yang lari dari raja kejam untuk menjaga keyakinan mereka, lalu Allah tidurkan di dalam sebuah gua selama 309 tahun?

Allah SWT berfirman:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: "Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka." (QS. Al-Kahfi: 13)

Dari ayat ini, mari kita bedah 3 Potensi Utama yang telah Allah berikan ke dalam jiwa setiap pemuda:

- **Kejujuran Berpikir dan Bebas dari Bias**

Secara psikologis dan spiritual, anak muda jauh lebih mudah menyerap kebenaran dibanding generasi tua yang acap kali terjebak dalam suatu kepentingan, atau ego masa lalu. Pemuda Ashabul Kahfi tidak silau oleh kekuasaan Raja Decyanus, karena nurani mereka belum terkontaminasi oleh kompromi-kompromi politik

- **Keberanian yang Diteguhkan Allah**

"Dan Kami teguhkan hati mereka."

Ketahuilah, keberanian untuk menyuarakan hal yang benar di tengah mayoritas yang salah bukanlah sekadar sikap nekat tanpa perhitungan. Keberanian itu adalah karunia yang Allah suntikkan secara khusus ke dalam dada pemuda yang mau bergerak atas dasar keimanan dan kebenaran

- **Daya Kritis Berbasis Data dan Logika**

Para pemuda tersebut mempertanyakan perilaku kaumnya: "Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang jelas atau bukti yang kuat tentang kepercayaan mereka?"

Inilah esensi intelektual seorang mahasiswa, kamu diajar untuk tidak menelan informasi secara mentah-mentah dan mempertanyakan narasi-narasi yang timpang.

**Rasulullah SAW bersabda,
"Sesungguhnya Allah Ta'ala kagum
kepada seorang pemuda yang tidak
memiliki shobwah." (HR. Ahmad).
Shobwah diartikan sebagai
kelalaian atau kecondongan jiwa
muda untuk menyimpang dari
kebenaran**

gen z
ditantang
malah
nantangin

Bab 3

Bagaimana Memaksimalkan Potensi Kita?

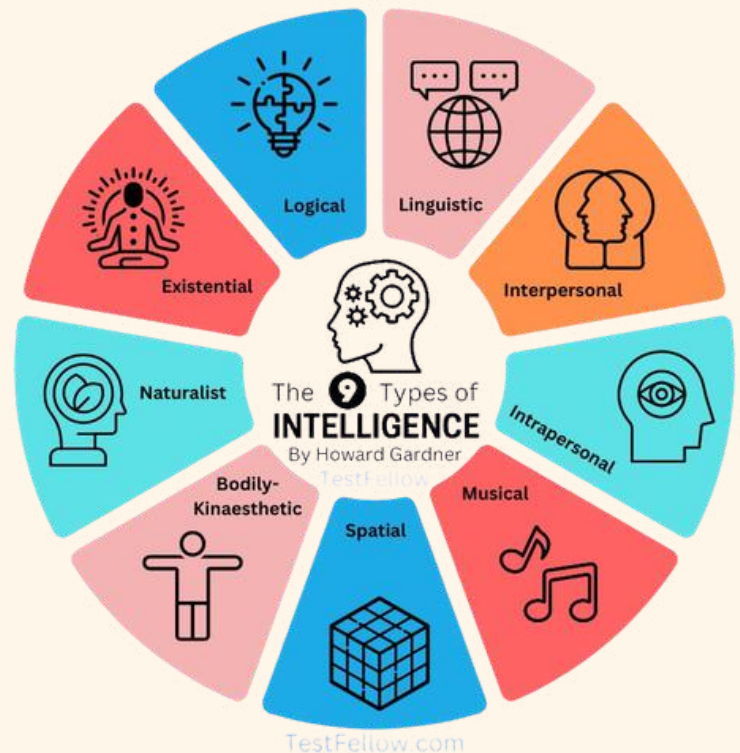


*Sukses juga ga selalu soal duniawi
ygy

“Allah tidak mungkin menciptakanmu tanpa potensi. Tugasmu adalah mengenali, mengembangkannya, lalu menggunakannya untuk hal-hal yang bernilai.”

Menjadi mahasiswa yang hebat bukan hanya tentang kemampuan, tetapi juga tentang karakter. Sebab, ilmu akan lebih bermakna jika dibarengi dengan akhlak yang baik.

Karena itu, **Islam mengenalkan 10 Muwashofat**, yaitu sepuluh karakter yang dapat menjadi kompas bagi seorang muslim untuk terus bertumbuh. Bukan untuk menjadi sempurna, tetapi untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari.



1.Salimul Aqidah (Aqidah yang Bersih)

Aqidah adalah kompas dalam hidup. Saat arahmu jelas, kamu tidak akan mudah tersesat. Sebagai mahasiswa, kamu akan bertemu banyak pemikiran, gaya hidup, dan lingkungan yang beragam. Aqidah yang kuat akan membantumu tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan tidak mudah terbawa arus.

Contohnya, ketika teman mengajak berbuat curang saat ujian, kamu memilih jujur karena yakin bahwa keberkahan lebih penting daripada nilai yang tinggi.

2.Shahihul Ibadah (Ibadah yang Benar)

Ibadah adalah "charger" bagi hati seorang muslim. Kesibukan kuliah sering kali membuat kita lupa menjaga hubungan dengan Allah. Padahal, hati yang terisi dengan ibadah akan lebih kuat menghadapi tekanan dan tantangan selama menjadi mahasiswa. Mulailah dengan menjaga salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan membiasakan berdoa dalam setiap urusan.

3.Matinul Khuluq (Akhlaq yang Kokoh)

Akhlaq adalah cerminan dari ilmu yang kamu miliki. Setinggi apa pun prestasimu, orang akan lebih mengingat bagaimana sikapmu. Biasakan berkata jujur, menghargai dosen dan teman, serta menjaga lisan dalam setiap keadaan.

4.Qadirun 'Alal Kasbi (Mandiri)

Kemandirian membuatmu siap menghadapi kehidupan. Belajarlah mengatur keuangan, menyelesaikan tanggung jawab sendiri, dan terus mengembangkan keterampilan. Menjadi mandiri bukan berarti harus melakukan semuanya sendirian, tetapi mampu bertanggung jawab atas pilihan dan amanahmu.

5.Mutsaqqoful Fikri (Berwawasan Luas)

Wawasan membuatmu melihat dunia dari sudut pandang yang lebih luas. Jangan puas hanya dengan materi di kelas. Perbanyak membaca, berdiskusi, mengikuti seminar, dan terbuka terhadap ilmu baru agar cara berpikirmu terus berkembang.

6.Qawiyyul Jism (Fisik yang Kuat)

Tubuh yang sehat adalah modal untuk berkarya. Kuliah, organisasi, dan aktivitas lainnya membutuhkan energi. Jangan lupa menjaga pola makan, berolahraga, dan beristirahat agar tubuh tetap siap menjalankan amanah.

7.Mujahidun Linafsihi (Mampu Melawan Hawa Nafsu)

Lawan terberat sering kali adalah diri sendiri. Rasa malas, kebiasaan menunda, atau terlalu lama bermain media sosial bisa menghambat perkembanganmu. Belajarlah mengendalikan diri agar potensi yang kamu miliki tidak terbuang sia-sia.

8.Munazzhamun fi Syu'unihi (Teratur dalam Setiap Urusan)

Keteraturan membuat hidup terasa lebih ringan. Biasakan menyusun jadwal, menentukan prioritas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal-hal sederhana ini akan membantumu menjalani kuliah dengan lebih tenang.

9.Haritsun 'Ala Waqtihi (Menjaga Waktu)

Waktu adalah kesempatan yang tidak bisa diulang. Gunakan waktumu untuk hal-hal yang bermanfaat. Seimbangkan antara belajar, beribadah, berorganisasi, dan beristirahat agar setiap hari menjadi lebih bermakna.

10.Nafi'un Lighairihi (Bermanfaat bagi Orang Lain)

Sebaik-baik ilmu adalah yang membawa manfaat. Tidak perlu menunggu menjadi orang hebat untuk membantu orang lain. Mulailah dari hal sederhana, seperti membantu teman belajar, berbagi pengalaman, menjadi relawan, atau sekadar menjadi pendengar yang baik bagi teman yang sedang membutuhkan.

Menjadi versi terbaik dari diri sendiri adalah sebuah proses. Tidak perlu merasa harus langsung memiliki semua karakter ini dalam waktu singkat. Mulailah dari satu kebiasaan baik, lalu terus bertumbuh sedikit demi sedikit.

Ingat, tujuan kuliah bukan hanya untuk menjadi sarjana yang cerdas, tetapi juga menjadi muslim yang berkarakter, berintegritas, dan membawa manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga setiap ilmu yang dipelajari, setiap organisasi yang diikuti, dan setiap langkah yang ditempuh selama menjadi mahasiswa dapat menjadi bekal untuk meraih kesuksesan di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat.

Bab 4

Perjalanan Orang Berbeda-beda!



Bukan soal siapa yang paling bersinar di kampus, tapi tentang gimana kita bisa bermanfaat bareng lewat peran unik yang udah Allah titipin ke kita masing-masing

Pertama, kita akan belajar dari journey nya **kak Anam yang merupakan mahasiswa PPKN UNNES angkatan 2023** yang memiliki minat dalam bidang pendidikan, kepemimpinan, dan pengembangan karakter



Kedua, kita akan belajar dari journey nya **kak Ayya yang merupakan mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNNES angkatan 2023** yang memiliki semangat tinggi dalam pengembangan diri. Berpengalaman dalam memimpin tim dan berkontribusi dalam pemberdayaan sumber daya mahasiswa.

Last, kita akan belajar dari journey nya **kak Yafi yang merupakan mahasiswa Ilmu Komputer angkatan 2024** yang memiliki komitmen untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berdampak melalui pengembangan aplikasi web dan mobile (React, React Native, Supabase).



Karena belajar dari perjalanan orang lain tuh bikin kita sadar, kalau setiap peran yang kita ambil di kampus punya makna besar buat ngebentuk masa depan kita nanti.

“Seorang manusia pada hakikatnya adalah da’i bagi dirinya sendiri sebelum ia menjadi da’i bagi orang lain.”

Let's started dari journey inspiratifnya kak Anam!



Mungkin kalian bertanya, kenapa aku menuliskan quotes di atas, bahkan sebelum aku mulai bercerita lebih jauh? Karena dari situlah semuanya dimulai dari kesadaran sederhana bahwa sebelum kita mengajak orang lain, ternyata kita harus selesai dulu dengan diri kita sendiri.



Halo! Kenalin, aku Khoirul Anam, mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) UNNES angkatan 2023. Dulu, aku juga sama seperti kebanyakan mahasiswa baru lainnya datang ke kampus, ikut kelas, pulang. Sempat kepikiran juga untuk jadi “kupu-kupu”, karena terlihat lebih sederhana dan minim risiko. Ya, itu juga sempat jadi pikiranku di semester awal, rasanya hidup bakal lebih santai kalau dijalani seperti itu.

Tapi lama-lama aku mulai ngerasa, “masa iya kuliah cuma gini-gini aja?”



Di satu titik, aku mulai bertanya ke diri sendiri, “Kalau aku diberi kesempatan jadi mahasiswa, sebenarnya untuk apa?” Dari situ aku mulai cari-cari ruang lihat info kegiatan, organisasi, dan mulai mikir, kira-kira aku cocoknya di mana ya? Aku pengen tempat yang bukan cuma bikin aku berkembang, tapi juga bisa memberi manfaat.

Perjalanan ini dimulai di tahun pertama saat aku bergabung sebagai staf kaderisasi di KIFS (Kerohanian Islam FISIP). Di sana aku mulai belajar bagaimana membina, mengajak, dan membersamai orang lain dalam kebaikan. Tahun berikutnya, aku diberi amanah menjadi mas’ul (ketua) di KIFS. Di fase ini, aku tidak hanya belajar tentang program kerja, tapi juga tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan bagaimana tetap bertahan di tengah masalah.



Perjalanan itu berlanjut di tahun ketiga, saat aku dipercaya menjadi mas'ul UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) tingkat universitas. Amanah yang lebih besar tentu datang dengan tantangan yang lebih besar juga. Tapi justru di situlah aku semakin memahami bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas organisasi, melainkan bagian dari proses memperbaiki diri.



Perjalanan di dakwah kampus tentu nggak selalu mudah. Ada capeknya, ada jenuhnya, bahkan pernah ngerasa “kenapa aku harus ngelakuin ini?”. Tapi justru di situ aku belajar tentang keikhlasan bahwa nggak semua hal harus dilihat hasilnya sekarang. Ada proses yang memang harus dijalani dengan sabar.

Selain itu, aku juga belajar banyak hal yang nggak diajarin di kelas: bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, bekerja dalam tim, memimpin, sampai belajar memahami berbagai karakter manusia. Yang paling penting, aku belajar memperbaiki diri karena berdakwah itu bukan cuma ngajak orang lain, tapi juga tentang bagaimana kita terus memperbaiki diri sendiri.

Hikmah terbesar yang aku rasakan adalah aku jadi punya arah hidup yang lebih jelas. Aku tidak lagi sekadar menjalani peran sebagai mahasiswa, tapi mencoba menjalani peran sebagai manusia yang membawa manfaat. Karena sejatinya, manusia itu awalnya hanya hidup untuk dirinya sendiri, tapi akan menjadi bermakna ketika ia mulai hidup untuk orang lain.

***“Kamu adalah umat terbaik yang
dilahirkan untuk manusia; kamu
menyuruh kepada yang makruf,
mencegah dari yang mungkar, dan
beriman kepada Allah.”
(Qs: Ali – Imran: 110)***

Kita lanjut ke memoir inspiratif dari kak Ayya!



Kalimat diatas jadi salah satu alasan kenapa aku memutuskan untuk mengambil peran di organisasi mahasiswa (ormawa) sejak tahun pertama kuliah.

Hai hai haii! Kenalin, aku Sumayyah, kerap dipanggil Ayya. Aku mahasiswa Ekonomi Pembangunan FEB UNNES angkatan 2023. Aku sadar bahwa menjadi mahasiswa merupakan suatu privilege yang harus ku manfaatkan sebaik mungkin. Sehingga, di tahun pertama aku memberanikan diri bergabung di BEM FEB UNNES sebagai staf Departemen PSDM. Kemudian di tahun berikutnya aku kembali diberi kesempatan untuk melanjutkan amanah sebagai Kepala Departemen PSDM BEM FEB UNNES.

Sempat menjadi pertanyaan besar, kenapa aku memilih BEM sebagai tempatku belajar dan bertumbuh?



Ketika aku menyadari bahwa Allah menciptakan kita sebagai umat terbaik untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, aku mulai bertanya pada diri sendiri, "Lantas, langkah apa yang bisa kulakukan untuk menjalankan tugas itu?"

Semuanya dimulai dari menemukan alasan kenapa aku ingin masuk BEM. Bagiku, alasan itu bukan hanya harus bermakna untuk diriku sendiri, tetapi juga harus membawa manfaat bagi umat.

Seiring berjalannya proses itu, aku semakin mengenal diriku sendiri. Di sisi lain, ada satu hal yang juga ingin kubuktikan. Bahwa seorang muslimah dengan pakaian syar'inya tetap bisa aktif mengambil peran, menyuarakan kebenaran, turun ikut aksi demo, dan berbicara di hadapan banyak orang. Pakaian syar'i bukanlah penghalang seorang muslimah untuk berkarya, melainkan bagian dari identitas yang justru mengingatkanku agar setiap langkah yang kuambil tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.



Menurutku, BEM merupakan lembaga kemahasiswaan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan mahasiswa. Melalui berbagai kebijakan dan programnya, BEM dapat menjadi ruang untuk meningkatkan kapasitas diri, kepedulian terhadap masyarakat, prestasi, serta mengembangkan potensi mahasiswa.

Aku percaya, ketika BEM dijalankan oleh orang-orang yang tepat, dampaknya akan dirasakan oleh seluruh elemen di FEB, mulai dari mahasiswa, lembaga kemahasiswaan (LK), unit kegiatan mahasiswa (UKM), birokrat, hingga tenaga kependidikan. Karena itu, aku ingin menjadi bagian dari BEM untuk ikut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa FEB terus bertumbuh dan berkembang.

So, untuk teman-teman semua yang mau mencoba untuk mengambil peran di HIMA, BEM, DPM, maupun UKM lainnya, beranikan diri saja untuk mencoba nya. Karena bisa jadi, dari sanalah kita menemukan versi terbaik diri kita sekaligus menjadi manfaat bagi orang lain.

***Lebih dari Sekadar Mahasiswa: Bertumbuh,
Bernilai, dan Berdampak
“Khairunnās anfa‘uhum linnās.”
Sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling
bermanfaat bagi manusia lainnya.
(Qs: Ali – Imran: 110)***

*Last, mari bersiap untuk memulai langkah baru setelah
mengikuti journey dari kak Yafi!*



Haloo! Kenalin, namaku Muhammad Yafi Taqiyuddin, biasa dipanggil Yafi. Aku mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2024 di FMIPA Universitas Negeri Semarang. Aku suka ngoding dan desain. Sekarang, aku sedang fokus mendalami software engineering, khususnya pengembangan web dan aplikasi mobile.

Selain itu, aku juga suka membaca novel, terutama karya Tere Liye. Serial favoritku adalah Serial Bumi dan Serial Bujang, hehe 🙌. Kalau sedang santai, biasanya aku main game atau mengeksplorasi hal-hal baru. Sedikit fun fact, aku nggak suka durian dan sampai sekarang juga nggak tahu alasannya kenapa :v



Ngomongin soal mahasiswa. Bagiku, menjadi mahasiswa itu bukan hanya tentang datang ke kelas, mengerjakan tugas, mendapatkan nilai, lalu pulang. Masa perkuliahan menurutku adalah kesempatan berharga untuk mengenal diri sendiri, mencoba banyak hal baru, dan mengembangkan kemampuan yang mungkin tidak selalu didapatkan di ruang kelas.

Karena itu, aku nggak ingin hanya menjalani kehidupan sebagai mahasiswa “kupu-kupu” alias kuliah lalu pulang tanpa memiliki ruang untuk bertumbuh dan memberikan manfaat. Aku ingin menjadi lebih dari sekadar mahasiswa: mahasiswa yang terus bertumbuh, memiliki nilai, dan mampu menghadirkan dampak. ✨

Motivasi terbesarku sebenarnya sederhana, yaitu ingin menjadi pribadi yang lebih baik dari diriku yang kemarin.

Salah dua cara yang aku lakukan adalah dengan mengikuti organisasi dan perlombaan. Dari keduanya, aku belajar banyak hal, mulai dari kerja sama, kepemimpinan, menerima evaluasi, menghadapi kegagalan, hingga mengenal teman-teman yang saling mendukung.



Selama kuliah, aku mengikuti beberapa organisasi, yaitu seperti Sekolah Kader Bangsa, lembaga dakwah kampus yang terdiri dari UKKI UNNES, FMI FMIPA, dan Al-Husna Ilmu Komputer, serta RIPSTEK sebagai organisasi keilmiahan di FMIPA. Bagiku, organisasi bukan hanya tempat menjalankan program kerja, tetapi juga ruang untuk bertemu dengan orang-orang yang sama-sama ingin belajar, bertumbuh, dan berani mencoba.

Bersama teman-teman organisasi, aku juga beberapa kali mengikuti perlombaan. Alhamdulillah, salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika aku bersama teman-teman dari UKKI dan lembaga dakwah memperoleh Silver Medal dalam World Invention Competition and Exhibition atau WICE, sebuah kompetisi internasional yang diselenggarakan oleh IYSA di Malaysia secara daring.

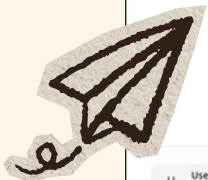
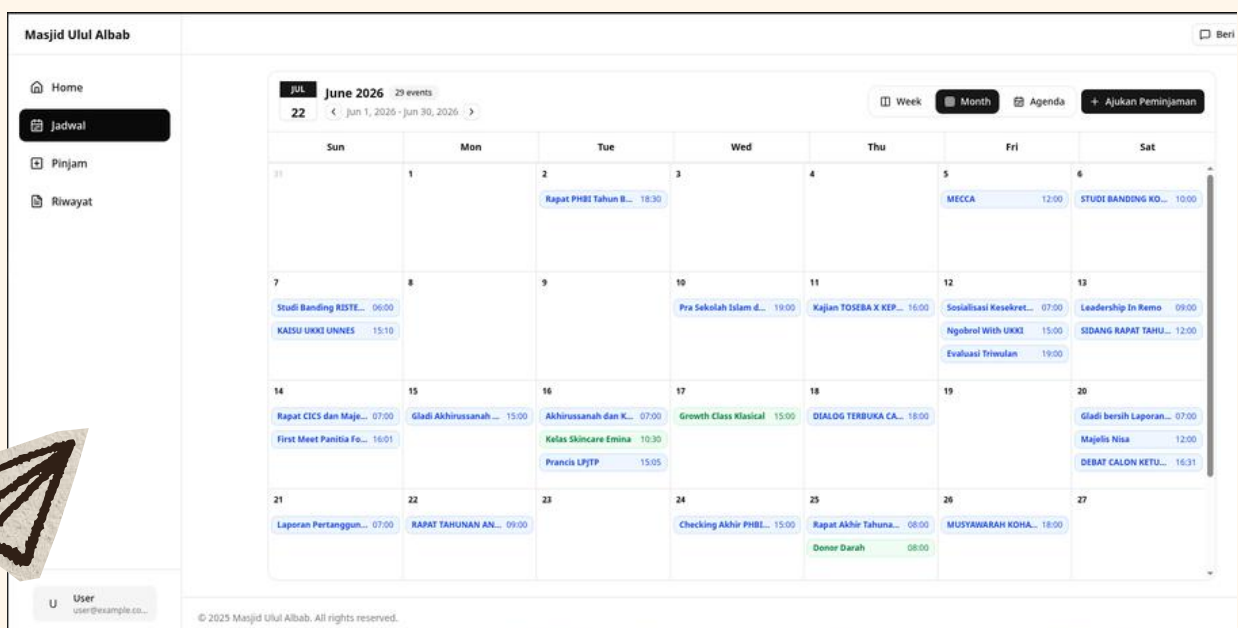


Namun, tentu saja tidak semua perlombaan berakhir dengan kemenangan. Ada hasil yang belum sesuai harapan, tetapi dari sana aku belajar bahwa hasil bukan satu-satunya ukuran keberhasilan. Keberanian untuk mencoba, menerima evaluasi, dan bangkit kembali terkadang jauh lebih berharga daripada sekadar gelar juara. Lagi pula, keberhasilan sering kali berawal dari kegagalan, kan? 😊



Menurutku, materi di kelas masih menjadi dasar atau “kulit luarnya”. Masih banyak hal di luar perkuliahan yang harus kita cari dan pelajari sendiri. Karena itu, di sela-sela kesibukan, aku belajar programming secara mandiri (karena aku di bidang IT) melalui YouTube dan kadang tanya-tanya sama AI, Ilmu yang aku dapatkan kemudian aku coba implementasikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarku.

Salah satu proyek yang paling berkesan adalah website manajemen peminjaman Aula Masjid Ulul Albab. Proyek ini berawal dari permasalahan proses peminjaman masih dilakukan secara manual sehingga pencatatan dan pengelolaannya kurang terstruktur. Dari permasalahan tersebut, aku mencoba menerapkan ilmu yang sudah aku pelajari dengan membuat website masjidululalbab.my.id agar proses peminjaman menjadi lebih rapi dan mudah dikelola.



Mungkin bagi sebagian orang, website tersebut hanyalah proyek sederhana. Tapi bagiku, rasanya beda ketika ilmu yang selama ini dipelajari ternyata benar-benar dipakai dan bisa memudahkan orang lain. Sooo, kalau kamu juga pengen ngerasain hal yang sama, coba deh mulai dari masalah kecil yang ada di sekitarmu, lalu gunakan kemampuan yang kamu punya untuk membantu menyelesaikannya. Karena kadang, dari hal sederhana itulah kita bisa merasakan bahwa ilmu yang kita pelajari benar-benar punya arti. gasss...

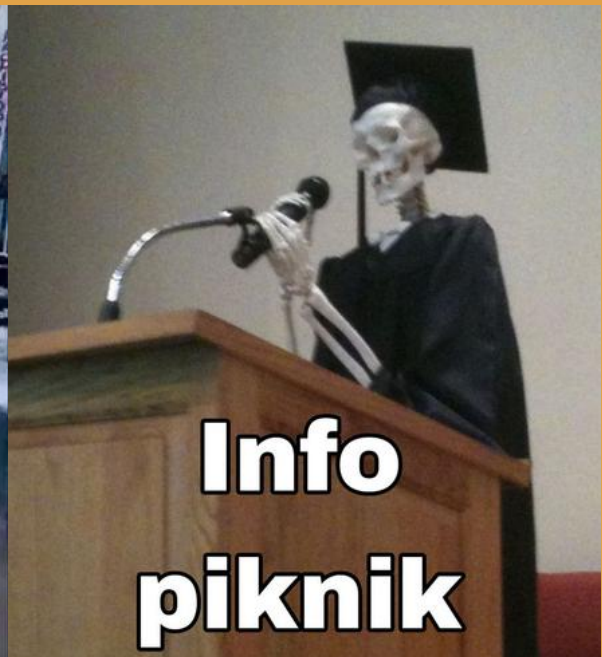
Dari pengalaman itu, aku semakin memahami bahwa ilmu akan terasa lebih bermakna ketika mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Ilmu bukan hanya tentang seberapa banyak hal yang kita ketahui, tetapi tentang apa yang bisa kita lakukan dengan pengetahuan tersebut. Sebab, ilmu tanpa amal ibarat pohon tanpa buah.

Pada akhirnya, menjadi lebih dari sekadar mahasiswa itu bukan berarti harus selalu sibuk, ikut banyak organisasi, atau punya segudang pencapaian. Setiap orang punya cara dan proses bertumbuhnya masing-masing. Yang terpenting adalah tetap mau belajar, terus memperbaiki diri, dan berusaha menggunakan ilmu serta kemampuan yang kita punya untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Karena seperti pesan di awal, “Khairunnās anfa‘uhum linnās” sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Jadi, mahasiswa yang hebat bukan hanya mereka yang banyak tahu, tetapi mereka yang mau mengubah ilmunya menjadi aksi dan menghadirkan dampak nyata bagi orang lain.

Okeyy, that's all! Semoga sedikit cerita ini bisa bermanfaat dan menjadi pengingat bagi kita semua untuk terus belajar, bertumbuh, dan memberikan manfaat. Kalau ada yang ingin didiskusikan atau ditanyakan, boleh banget yaa. Mohon maaf kalau masih ada kekurangan atau kata-kata yang kurang berkenan. Terima kasih sudah membaca sampai akhirrr. Semoga Allah senantiasa memudahkan setiap langkah kita dan menjaga kita agar tetap istiqomah di jalan-Nya. Aamiin.

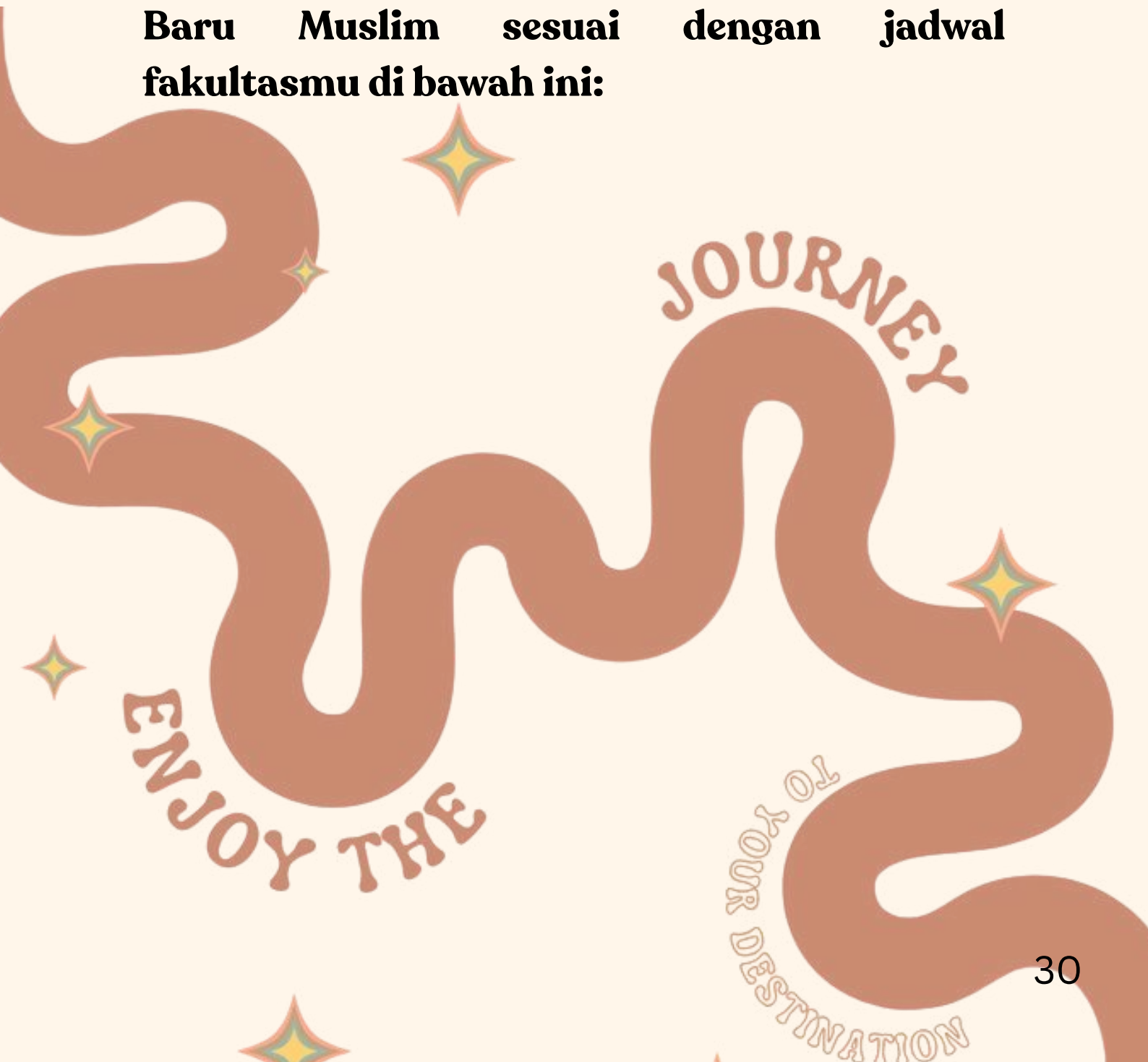
Bab 5

Penutup dan Informasi



Perjalanan panjang ribuan mil selalu dimulai dengan satu langkah pertama. Kamu sudah tahu siapa dirimu dan untuk apa kamu berada di sini, kini saatnya membuktikannya lewat aksi nyata.

Step selanjutnya mari awali langkah ini dengan keberkahan! **Seluruh Mahasiswa Baru Muslim WAJIB mengikuti Penyambutan Mahasiswa Baru Muslim sesuai dengan jadwal fakultasmu di bawah ini:**



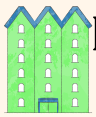
JADWAL PENYAMBUTAN MAHASISWA BARU MUSLIM TIAP FAKULTAS

Wajib bagi Seluruh Mahasiswa Baru Muslim UNNES



FIPP (Fakultas Ilmu Pendidikan)

: 25 Agustus 2025



PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

: 10 Oktober 2026



FBS (Fakultas Bahasa dan Seni)

: 29 Agustus 2026



FISIP (Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik)

: 30 Agustus 2026



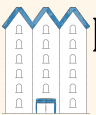
FMIPA (Fakultas MIPA)

: 25 Agustus 2026



FT (Fakultas Teknik)

: 29 Agustus 2026



FIK (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

: 5 September 2026



FEB (Fakultas Ekonomika dan Bisnis)

: 25 Agustus 2026



FH (Fakultas Hukum)

: 27 September 2026



FK (Fakultas Kedokteran)

: 12 September 2026

Note: Informasi detail mengenai tempat akan diinformasikan di grup mahasiswa muslim fakultas masing masing! jadi, jangan sampai ketinggalan informasi!





Menemukan Arah *Di Rumah Baru Kita*



Official by Kaderisasi Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI)

UNNES Team